

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Menurut Mulyani dkk (2012), Pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam mentransformasi pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai akhlak dalam pembentukan jati diri bangsa. Untuk meningkatkan mutu proses dan output pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kementerian Pendidikan Nasional mencetuskan pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini pada realisasinya dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai karakter kedalam pokok materi dalam setiap mata pelajaran. Demikian pula dalam pembelajaran kimia di SMA, tujuan pembelajaran kimia di sekolah mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Nilai-nilai karakter ini bisa tercipta dengan melaksanakan pembelajaran kimia yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor dengan tujuan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Inkuiri terbimbing adalah sebagai proses pembelajaran dimana guru menyediakan unsur-unsur asas dalam satu pelajaran dan kemudian meminta pelajar membuat generalisasi, menurut Sanjaya (2008) pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Hasil penelitian yang berhubungan dengan model inkuiri terbimbing diantaranya

yang dilakukan oleh Effendi (2012), dalam penelitiannya di salah satu SMA Negeri di Lampung mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pencapaian kompetensi pada materi pokok asam basa, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan untuk keterampilan komunikasi dan pencapaian kompetensi siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Jannah (2012) dengan hasil penelitian pengembangan perangkat berorientasi nilai karakter melalui inkuiri terbimbing efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA. Melalui pembelajaran dengan menggunakan praktikum inkuiri terbimbing siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi merima dan menghafal informasi yang didapatkan dari guru, akan tetapi lebih aktif untuk menemukan konsep, hukum, teori melalui kegiatan pembelajaran.

Faktanya, di lapangan tidak sedikit guru yang hanya berfokus pada hasil belajar ranah kognitif saja. Salah satu contohnya guru lebih menekankan hafalan materi dan mengerjakan soal daripada melakukan proses belajar. Padahal dalam proses belajar itu terdapat nilai-nilai karakter yang bisa diperoleh siswa dari kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi selama PPL pada bulan Agustus-September, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Kimia yang dilaksanakan di salah satu SMA yang ada di Gorontalo sudah berjalan dengan baik apabila dilihat dari hasil pembelajaran Kimia. Akan tetapi untuk pengembangan karakter siswa masih kurang. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah masih kurang tepatnya penggunaan perangkat pembelajaran dalam hal penanaman karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat membantu penanaman karakter siswa.

Dalam kimia selain dikembangkan proses ilmiah juga dikembangkan sikap ilmiah yang merupakan bagian dari karakter. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif dan rasa ingin tahu adalah pendekatan pembelajaran *guided inquiry* atau inkuiri terbimbing. Penggunaan pendekatan *guided inquiry* diharapkan dapat membantu

mencapai standar kelulusan. Diantaranya adalah ketercapaian dalam dimensi sikap, dalam hal ini adalah membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap ilmiah.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Gulo (Trianto, 2010) dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah untuk diselesaikan oleh siswa. Setelah masalah diungkapkan, siswa mengembangkan pendapatnya dalam bentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Langkah selanjutnya siswa mengumpulkan data-data dengan melakukan percobaan dan telaah literatur. Siswa kemudian menganalisis data dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran kimia yang berbasis *guided inquiry* untuk meningkatkan karakter siswa SMA pada materi Asam Basa. Perangkat pembelajaran ini mengacu pada model pengembangan 4-D yakni *Define, Design, Develop* dan *Disseminate* Penelitian ini bertujuan menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan efektif sehingga layak digunakan pada kelas XI SMA.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- a. Perangkat pembelajaran yang dibuat untuk digunakan dalam pembelajaran belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara optimal.
- b. Proses pembelajaran di kelas lebih mengutamakan penguasaan materi yang diajarkan.
- c. Tujuan pembelajaran hanya berfokus pada aspek kognitif
- d. Dalam pembelajaran guru hanya berorientasi pada materi pembelajaran dengan alasan tuntutan kurikulum untuk menghadapi ulangan umum dan ujian.
- e. Memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

### 1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pembuatan produk yang terdiri dari bahan ajar, silabus, RPP, LKS dan Instrumen penilaian yang berbasis *guided inquiry* untuk pembentukan karakter siswa SMA pada materi Asam, dimana desain produk yang dihasilkan mengacu pada model 4-D yang memiliki tahapan *Define, Design, Develop* dan *Disseminate* yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran kimia berbasis *Guided Inquiry* untuk menumbuhkan karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa?
- b. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran kimia berbasis *Guided Inquiry* untuk menumbuhkan karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa?
- c. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran kimia berbasis *Guided Inquiry* untuk menumbuhkan karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran kimia berbasis *Guided Inquiry* untuk menumbuhkan karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran kimia berbasis *Guided Inquiry* untuk menumbuhkan karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran kimia berbasis *Guided Inquiry* untuk menumbuhkan karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti

Dapat memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru mengenai sistem pembelajaran yang baik disekolah, sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ide-ide dalam perbaikan pembelajaran kelak, bila menjadi seorang guru.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru–guru, sebagai alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar kimia, bukan hanya pada penguasaan konsep tentang kimia tetapi bisa membentuk karakter dari peserta didik.

- c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa selain untuk mendapatkan prestasi yang bagus, juga bermanfaat untuk meningkatkan serta melatih karakter dari para peserta didik. Hal ini karena seseorang yang memiliki prestasi yang bagus belum tentu memiliki moralitas dan mentalitas yang bagus.